

**PROPOSAL PROGRAM PENELITIAN
PENELITIAN TERAPAN**

FILOLOGI TAFSIR PESANTREN:

**KAJIAN TERHADAP NASKAH TAFSIR SURAT AL-BAQARAH KARYA
KH. ZAINI MUN'IM, PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO**



Ketua : **Ahmad Fawaid, M.Th.I.**
(2104108901)
Anggota : **1. Khoirul Anas**
(01920839)
: **2. Sherly Dwi Agustin**
(01982938)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IQT)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
MEI 2018**



YAYASAN NURUL JADID
UNUJA

PP. Nurul Jadid, Karanganyar
Paiton Probolinggo 67291
Telp. Fax. 0335 771732
sekretariat@unuja.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Komunikasi dan Penyiaran Islam | Ilmu al-Quran dan Tafsir
Ahwal al-Syakhsyah | Ekonomi Syariah | Perbankan Syariah
Hukum Ekonomi Syariah | Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Bahasa Arab | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Manajemen Pendidikan Islam | Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tadris Bahasa Inggris
fai.unuja@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENELITIAN TERAPAN

Judul Penelitian : FILOLOGI TAFSIR PESANTREN: KAJIAN TERHADAP NASKAH TAFSIR SURAT AL-BAQARAH KARYA KH. ZAINI MUN'IM, PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Bidang Fokus : Kajian Tafsir / Islamic Studies

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Ahmad Fawaid, M.Th.I.
b. NIDN : 2104108901
c. Jabatan Fungsional : III/b
d. Program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
e. Nomor Hp : 082301906498
f. Email : ahmadfawaidfuady@unuja.ac.id

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama Lengkap : Khoirul Anas
b. NIM : 01920839
c. Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama Lengkap : Sherly Dwi Agustin
b. NIM : 01982938
c. Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

Lama Penelitian : 5 (Lima) Bulan

Usulan Penelitian Tahun ke- : -

Total Biaya Penelitian : 38.195.000

Asal Biaya Penelitian : Biaya Internal (Tunjangan)

Disahkan pada 20 Mei 2018
Di Paiton

Ketua Peneliti,

AHMAD FAWAID, M.Th.I.
(2104108901)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



DR. HASAN BAHARUN, M.Pd.
(2109088103)

PROPOSAL PENELITIAN

FILOLOGI TAFSIR PESANTREN:

KAJIAN TERHADAP NASKAH TAFSIR SURAT AL-BAQARAH KARYA KH. ZAINI MUN'IM, PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

A. PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan pesantren adalah goresan tangan para Kyainya yang hampir tidak terdokumentasikan dengan baik dan tidak diorbitkan ke khalayak umum. Pesantren, Kyai dan naskah merupakan tiga aspek yang terjalin dalam proses perkembangan Islam di Indonesia sejak dulu. Ketiganya tidak dapat pisahkan, walaupun yang disebut terakhir kurang mendapat perhatian serius. Itulah sebabnya naskah-naskah nusantara klasik secara umum telah di-“manfaatkan” oleh Belanda dan masih tersimpan rapi di berbagai perpustakaan di sana.¹ Melestarikan naskah pesantren sama halnya menjaga tradisi keilmuan pesantren yang telah dipertahankan bertahun-tahun.

Kondisi naskah pesantren, khususnya pesantren Jawa-Madura, kurang mendapat perhatian serius. Hasil laporan penelitian Ruhani terhadap naskah Sumenep yang didigitalisasi oleh Litbang Kemenag Semarang telah menunjukkan bahwa terdapat 107 naskah yang tercecer berserakan. Mayoritas naskah-naskah itu terdiri dari teks-teks fiqh (64 teks), diikuti dengan tauhid atau ilmu agama (6 teks), tasawuf atau mistik (8 teks), Qur'an (3 naskah), tata bahasa Arab dan linguistik (6 teks), dan sisa teks lainnya tentang do'a, primbun dan ramalan Jawa. Semua teks-teks itu ditulis dalam huruf Arab dan menggunakan berbagai bahasa seperti Arab, Jawa dan Madura.²

¹ Nuning Damayanti dan Haryadi Suadi, *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an* (Jurnal ITB J. Vis. Vol. 1 D., NO. 01 2007. 68.

² Bistri Ruhani [et.all], *Laporan Penelitian Inventarisasi dan digitalisasi Naskah Klasik keagamaan di Kabupaten Sumenep, Madura* (Semarang: Kementerian Agama Balai Litbang Agama, 2011), 17.

Penelitian Howard M. Federspiel yang telah berhasil mentipologikan perkembangan tafsir di Indonesia dari tahun 1960 an hingga dasawarsa 1990 an tidak merekam karya-karya tafsir yang ditulis di lingkungan pesantren. Pesantren wilayah Jawa-Madura hampir luput dari penelitian Federspiel.³ Padahal, jaringan keilmuan ulama, khususnya Jawa Timur banyak berkiblat pada Kyai-Kyai Madura. Salah satu naskah yang ditulis pada generasi kedua dalam tipologi Federspiel⁴ adalah tafsir *bi al-Imlā'* karya Kyai Zaini Mun'im, sekaligus yang akan dibahas dalam tulisan ini. Kata *bi al-Imlā'*, karena naskah ini tidak ditulis langsung olehnya, tetapi KH. Zaini Mun'im menunjuk seorang santri pilihan, KH. Muwafiq Amiruddin, untuk mentranskrip pengajiannya ke dalam bentuk tulisan.

Sebagai khazanah pesantren, tafsir ini memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan tafsir yang muncul pada era 1970 an. Ini tidak lain disebabkan kematangan keilmuan Kyai Zaini yang dimulai dari pesantren-pesantren di Madura, khususnya pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan asuhan Kyai 'Abdul Hamid dan Kyai Abdul Majid, pondok pesantren Pademangan asuhan Syaikhona Kholil, pondok pesantren Tebuireng asuhan Kyai Hasyim Asy'ari, Pondok Pesantren Sidogiri asuhan Kyai Nawawi, hingga ke Mekah selama kurang lebih lima tahun.⁵ Dua madzhab keilmuan ini,⁶ dari pesantren ke pusat jaringan keilmuan Islam Indonesia, Mekah, mewarnai intelektual Kyai Zaini.

Karya *Tafsir bi al-Imlā'* Kyai. Zaini Mun'im berawal dari suatu pengajian di masjid pondok pesantren nurul jadid Paiton Probolinggo yang berlangsung pada awal tahun 1972 sampai tahun 1976.⁷ Pengajian ini diperuntukkan bagi santri pilihan di antara ratusan santri saat itu. Kriteria yang dapat mengikuti pengajian ini adalah selain santri yang sudah mampu membaca kitab kuning—istilah populer di pesantren untuk karya berbahasa Arab tidak

³ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 118-152.

⁴ Untuk lebih detail tentang tipologi penulisan tafsir di Indonesia, baca Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*.

⁵ M. Masyhur Amin dkk., *KH. Zaini Mun'im: Pengabdian dan Karya Tulisnya* (Yogyakarta: LKPSM, 1996), 26-28.

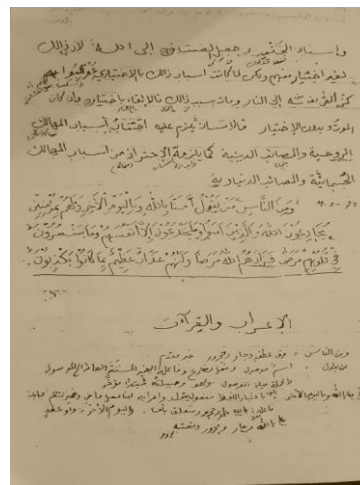
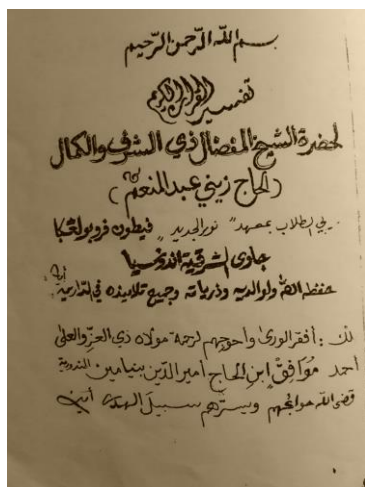
⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 53.

⁷ Dalam naskah tersebut, tertulis bahwa pengajian ini dimulai pada tahun 1972 dan berakhir pada tanggal 1976.

berharakat dan dicetak dengan kertas berwarna kuning—juga santri kaderisasi yang siap terjun ke masyarakat, khususnya santri yang dikader mengampu pondok pesantren.⁸

Adalah Kyai Muwafiq Amiruddin yang dengan telaten dan teliti melaksanakan tugas mentranskrip pengajian Kyai Zaini Mun'im. Hasil transkripsi Kyai Muwafiq kemudian dikoreksi oleh Kyai Zaini Mun'im usai pengajian selesai.⁹ Menurut Kyai Mursyid, dirinya juga pernah mencatat secara pribadi dan mengakuinya hasil tulisannya lebih lengkap ketimbang hasil transkripsi Kyai Muwafiq.¹⁰ Hal ini diakui oleh Kyai Muwafiq sendiri karena dirinya selain ditunjuk sebagai juru tulis juga saat itu ditugasi mengemban amanat sebagai pengurus pesantren.¹¹ Petaka kemudian terjadi ketika hasil tulisan Kyai Mursyid ikut terbakar bersama rongsokan kertas yang dikira sampah. Saat itu, Kyai Mursyid tidak sedang di pesantren karena pulang saat mendengar kabar ayahanda tercinta mengalami sakit parah, wafat.¹²

Berikut hasil transkripsi tafsir surat al-Baqarah Kyai Muwafiq:¹³



⁸ Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.

⁹ Wawancara dengan KH. Muwafiq Amiruddin, santri yang ditunjuk oleh KH. Zaini Mun'im untuk menulis, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 16.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.

¹¹ Wawancara dengan KH. Muwafiq Amiruddin, santri yang ditunjuk oleh KH. Zaini Mun'im untuk menulis, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 16.00 WIB.

¹² Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.

¹³ Saat ini naskah dalam proses digitalisasi dan editing oleh penulis sendiri.

Menurut Kyai Mursyid, walaupun santri saat itu sangat banyak jumlahnya yang mampu membaca kitab kuning, tetapi yang mengikuti pengajian tidak lebih dari seratus orang. Di antaranya adalah Kyai Mursyid sendiri, Kyai Muwafiq, Ust. Zainul Hasan, Ust. Ratib al-Haddad, Kyai Zuhri—pengasuh pesantren Nurul Jadid sekarang, Kyai Nur Chotim—putra terakhir Kyai Zaini.¹⁴ Istimewanya, santri pilihan ini kebanyakan menjadi Kyai dan memiliki pengaruh kuat di masyarakat.

Pada proses pengajian, terdapat perbedaan informasi yang didapat oleh penulis saat mewawancarai murid-murid Kyai Zaini, khususnya dalam memberikan informasi sumber tafsir yang disajikan. Menurut Kyai Mursyid, Kyai Zaini hanya berbekal al-Qur'an kemudian menafsirkannya sendiri tanpa melihat kitab tafsir apapun.¹⁵ Sementara menurut Kyai Muwafiq, Kyai Zaini membawa buku catatan kecil yang telah dipersiapkan saat mengajar santri-santrinya. Catatan tersebut kurang lebih seperti bloknote yang ada zaman sekarang.¹⁶ Keterangan pertama memberikan kesimpulan bahwa Kyai Zaini menafsirkan sendiri dengan kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya. Sementara keterangan kedua memberi kesan bahwa Kyai Zaini telah menyalin poin-poin penting dalam suatu kitab tafsir tertentu kemudian dibacakan ulang kepada santri-santrinya.

A. Rafiq Zainul Mun'im dalam penelitian skripsinya, *Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imlā'* Karya K.H. Zaini Mun'im: *Suatu Kajian Filologis*, menyimpulkan bahwa karya tafsir Kyai Zaini ini banyak mengadopsi bentuk tulisan dan gagasan Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam karyanya yang berjudul *Tafsīr al-Marāghī*.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan KH. Muwafiq Amiruddin, santri yang ditunjuk oleh KH. Zaini Mun'im untuk menulis, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 16.00 WIB.

¹⁷ A. Rafiq Zainul Mun'im, *Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imlā'* Karya K.H. Zaini Mun'im: *Suatu Kajian Filologis*, Skripsi dibukukan dengan Judul *Tafsir surat al-Fatihah*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003), vi.

اهدانا الصراط المستقيم (الهداية هي الدلالة على ما يوصل إلى المطلوب ،
والصراط هو الطريق ، والمستقيم ضد العوج ، وهو ما فيه انحراف عن الغاية التي يجب
على سالكيها أن ينتهي إليها .
وهداية الله للإنسان على ضربين :
(١) هداية الإلهام ، وتكون للطفل منذ ولادته ، فهو يشعر بالحاجة إلى الغذاء
ويعصرخ طالبا له .
(٢) هداية الحواس ، وهاتان الهدايتان يشترك فيها الإنسان والحيوان الأعمى ،
بل هما في الحيوان أتم منهما في الإنسان ، إذ إلهامه وحواسه يكملان بعد ولادته بتدليل ،
وبحصلان في الإنسان تدريجيا .
(٣) هداية العقل ، وهي هداية أعلى من هداية الحس والإلهام ، فالإنسان قد
خلق ليعيش مجتمعاً مع غيره ، وحواسه وإلهامه لا يكفيان هذه الحياة ، فلا بد له من
العقل الذي يصحح له أغلاط الحواس ، ألا ترى الصغراوي يذوق الحلوة مرة ، والرأبي
يبصر العود المستقيم في الماء موجعا .

Teks Tafsir al-Marāghī yang ditulis pada tahun 1950 M.

وهذا هو الهدى الذي لا يضل ولا يغير
اهدانا الصراط المستقيم
والهداية . الدلالة بلطف على ما يوصل إلى المطلوب
والصراط الطريق ، والمستقيم الذي لا يغير ولا يضل
وهذا هو الهدى على أنواع .
الأول . الهداية الإلهام وتكون للطفل منذ ولادته فيكون
مستقيماً لا يخطئ في اتجاهه إلى صراطه المستقيم
عندما يحس به .
والثاني . هداية الحواس . وهاتان الهدايتان يشترك
فيهما الإنسان والحيوان الأعمى .
الإنسان يولد جاهلاً لا يملك عقله
إلا بعد ولادته يتدريجياً
الهداية العقلية / تدريجياً
والثالث . هداية العقول . وهذا يخص به الإنسان

Teks Tafsir bi al-Imlā' Kyai Zaini yang ditulis pada tahun 1973 M.

Dari teks di atas, sekilas memang terdapat kesamaan walaupun dalam beberapa hal banyak perbedaan. Misalnya, al-Marāghī dalam tafsirnya membagi hidayah—ketika menafsirkan ayat *ihdinā al-ṣirāṭ al-mustaqīm*—ke dalam empat bagian, *hidāyat al-ilhām*, *hidāyat al-ḥawās*, *hidāyat al-‘aql* dan *hidāyat al-adyan wa al-sharā’i*. Pembagian ini juga terdapat dalam tafsir Kyai Zaini dengan penjelasan dan gaya bahasa yang hampir sama. Gaya bahasa Kyai Zaini dalam tafsirnya cenderung pada gaya bahasa lisan ketimbang tulisan. Gaya bahasa Indonesia—untuk tidak mengatakan Madura—yang diarabkan sangat kental di dalamnya. Hal ini dimungkinkan karena Kyai Zaini menyampaikan tafsirnya kepada santri-santrinya dalam kondisi memberikan pengajian dan mayoritas santrinya berasal dari Indonesia, khususnya orang Indonesia yang berbahasa Madura.

Kendati terdapat kesamaan antara tafsir Kyai Zaini dengan Tafsir al-Marāghī dalam beberapa aspek, tetapi harus diakui bahwa Kyai Zaini telah berperan memberikan kritik, inovasi dan tambahan terhadap tafsir al-Marāghī. Penambahan keterangan misalnya terlihat dalam pembagian hidayah di atas. Menurut Kyai Zaini, selain keempat hidayah yang telah disebut di atas, hidayah juga dapat berupa *al-hidāyah al-fi’liyyah*. Pembagian ini

berimplikasi pada kata *ihdinā al-ṣirāṭ al-Mustaqīm* dan kata *dhālika al-kitāb lā raiba fīh, hudan li al-Muttaqīn*. Permohonan hidayah pada kata *ihdinā* merupakan hidayah ‘*amaliyyah* dan *hudan li al-Muttaqīn* adalah hidayah ‘*ilmiyyah*. Dengan klasifikasi ini maka Kyai Zaini memberikan pengertian bahwa teori-teori untuk menggapai hidayah terdapat di dalam al-Qur’an dan dapat diperoleh dengan ilmu pengetahuan.¹⁸

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan filologis terhadap naskah tafsir Kyai Zaini yang sampai saat ini masih belum tersentuh dan berbentuk tulisan tangan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Karakteristik penafsiran Kyai Zaini Mun’im dalam Naskah Tafsir surat al-Baqarah ?
2. Bagaimana sistematika penulisan, bentuk tafsir, metode tafsir, pendekatan tafsir, corak tafsir, dan dominasi madzhab dalam tafsir Kyai Zaini Mun’im?
3. Apa Kontribusi Tafsir Kyai Zaini terhadap Kajian Islam Nusantara berbasis Pesantren?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan karakteristik penafsiran Kyai Zaini Mun’im dalam Naskah Tafsir surat al-Baqarah.
2. Mengetahui sistematika penulisan (*tartīb muṣḥafī/tartīb nuzūlī*), bentuk tafsir (*ma’thūr/ra’y*), Metode Tafsir (*Ijmālī, Taḥlīlī, Muqāran* atau *Mauḍū’ī*), pendekatan tafsir (tekstual/kontekstual), corak tafsir (*bayānī/fiqhī/ijtimā’ī/ṣūfī*) dan madzhab tafsir (*ahlussunnah/shī’ī/mu’tazilī/jabarī*) dalam naskah tafsir surat al-Baqarah Kyai Zaini Mun’im.

¹⁸ KH. Zaini Mun’im, *Tafsir Surat al-Baqarah ayat 2*. Karya ini belum memuat halaman dan masih berbentuk naskah.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang mengkaji naskah tafsir surat al-Baqarah karya Kyai Zaini dapat dikatakan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk buku, penelitian, artikel dan tulisan lepas. Tetapi yang mengkaji pemikiran Kyai Zaini secara umum terdapat beberapa karya ilmiah dalam bentuk buku, skripsi dan artikel. Di antara karya paling awal adalah penelitian skripsi Nurul Hidayati dengan tema “pengajaran tafsir terhadap pengembangan keislaman di Pondok Pesantren Nurul Jadid” pada tahun 1988 di perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel (sekrang UIN). Penelitian Nurul Hidayati ini banyak mengulas aspek pembelajaran tafsir yang diampu oleh Kyai Zaini di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian kedua tentang Kyai Zaini Mun'im dilakukan oleh M. Masyhur Amin pada tahun 1995 dalam sebuah buku yang berjudul “KH. Zaini Mun'im Pengabdian dan Karya Tulisnya”. Karya ini bersifat biografis, karena banyak menekankan pada aspek perjalanan hidup Kyai Zaini dari kecil hingga dewasa. Selain menjelaskan tentang kiprah Kyai Zaini di Pesantren dan masyarakat, Masyhur juga menyinggung karya-karya Kyai Zaini seperti *Nazm Safinatun Najah* dan *Nazm Shu'abul Imān*. Tetapi dalam penelitiannya, Masyhur tidak menyingkap karya Kyai Zaini tentang tafsir surat al-Fātihah dan surat al-Baqarah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga, penelitian A. Rafiq Zainul Mun'im dalam bentuk skripsi di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2003 dengan judul “tafsir surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imlā' Karya KH. Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis. Karya ini hanya terfokus pembahasannya pada surat al-Fatihah dan tidak menuntaskannya hingga al-Baqarah. Dalam banyak data, karya ini dapat memberikan data tentang karakteristik tafsir Kyai Zaini tetapi dalam banyak hal paparan data Rafiq berbeda dengan temuan-temuan di lapangan.

Penelitian keempat, ditulis dalam bentuk artikel jurnal Al-Fikr Volume 17 Nomor 1 Tahun 2013 oleh A. Rafiq Zainul Mun'im dengan judul “Konsep mukmin dalam tafsir al-Qur'an bi al-Imlā' Karya Kyai Zaini Mun'im.” Penelitian ini dilakukan dengan cara tematik, yaitu menafsirkan konsep Mukmin dalam karya Kyai Zaini. Penelitian A.Rafiq tentu berbeda dengan penelitian ini dari segi obyek forma maupun materialnya.

Dari keempat penelitian, secara khusus tidak ada kaitannya dengan penelitian ini tetapi dalam hal biografi keempat penelitian di atas dapat membantu peneliti untuk membandingkan serta menyeleksi informasi yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Sebab, keempat penelitian di atas sama-sama mengklaim bahwa tafsir Kyai Zaini merupakan adopsi dari tafsir al-Maraghi tetapi dalam banyak informasi yang didapat oleh peneliti, Kyai Zaini mengajar pengajian hanya berbekal al-Qur'an dan catatan kecil. Tentu, hal ini, dalam pandangan Gracia, ada beberapa hal yang menjadi resepsi Kyai Zaini atas karya-karya sebelumnya. Lebih lanjut, teori Gracian akan digunakan dalam penelitian ini.

E. KONTRIBUSI

Setiap tulisan tentu memiliki tujuan dan manfaat yang menyertainya. Dalam penelitian ini, terdapat tiga kontribusi penting yang ingin dicapai.

1. Mengetahui karakteristik penafsiran surat al-Baqarah yang telah dilakukan oleh Kyai Zaini dalam naskah tafsirnya.
2. Mengetahui metodologi, sistem penulisan, bentuk penulisan, madzhab tafsir dan kecenderungan Kyai Zaini dalam menafsirkan al-Qur'an.
3. Menyuguhkan kepada karya tafsir pesantren, dalam konteks ini adalah tafsir Kyai Zaini, kepada masyarakat dalam bentuk yang utuh dan sempurna melalui digitalisasi dan penulisan dalam bentuk buku yang utuh.
4. Menemukan Pijakan kajian Islam Nusantara berbasis Pesantren melalui kajian tafsir yang dikembangkan oleh pendiri sekaligus pejuang Nilai-nilai keislaman keindonesian.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan objek kajian dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan prosedur penelitian pustaka (*library research*). Terdapat dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu metode observasi dan wawancara. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

1. Observasi: metode ini digunakan untuk menelusuri keberadaan naskah yang pernah ditulis oleh santri atau masyarakat yang pernah mengikuti pengajian Kyai Zaini pada tahun 1973 sampai pada tahun 1976. Beberapa santri beliau yang masih hidup sampai hari ini tidaklah banyak, melainkan hanya lima orang yang tersebar di daerah Banyuwangi, Probolinggo, Situbondo dan Bonwodoso.
2. Wawancara: metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi seputar naskah dan sejarah Kyai Zaini dalam kaitannya dengan pengajaran tafsir surat al-Baqarah. Dalam wawancara, peneliti juga akan menelusuri motif penulisan tafsir dan kemunculan karya tafsir.

Sedangkan metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat keilmuan filologis, yang akan meneliti naskah dari sisi kemunculannya, penyuntingan naskah, mengkaji orisinitas naskah, kekhasan naskah, penulisan ulang dengan komputer, analisis kebahasaan, mengkaji metodologi penafsiran dalam naskah, dan menemukan ideologi yang terdapat dalam naskah tersebut.

Dalam hal pengumpulan data menggunakan metode filologi, peneliti menjadikan tulisan Kyai Muwafiq sebagai naskah induk dan naskah-naskah atau catatan pinggir para santri yang lain tentang kajian tafsir Kyai Zaini sebagai catatan pendukung. Setelah melakukan penyuntingan tersebut, peneliti akan melakukan perbandingan dengan naskah-naskah yang muncul pada tahun 50 an sampai 70 an. Hal ini dilakukan untuk menemukan orisinitas tafsir Kyai Zaini dan menelusuri kekhasan yang terdapat dalam naskah tersebut.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 5 bulan, terhitung sejak minggu kedua bulan Agustus hingga minggu keempat bulan Desember 2018. Rincian pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada tabel berikut.

A	PENGUMPULAN DATA I	AGUSTUS
----------	---------------------------	----------------

		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Konsultasi dengan pakar filolog				
2	Mengumpulkan literatur terkait				
3	Merancang instrumen penelitian				
B	PENGUMPULAN DATA II	SEPTEMBER			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Ke santri Kyai Zaini di Banyuwangi, Jawa Timur				
2	Ke santri Kyai Zaini di Situbondo, Jawa Timur				
3	Ke santri Kyai Zaini di Bondowoso, Jawa Timur				
2	Ke santri Kyai Zaini di Probolinggo, Jawa Timur				
C	ANALISIS DATA	OKTOBER			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Mengcoding data				
2	Menulis desain riset				
3	Menulis analisis				
D	PEMERIKSAAN DATA	NOPEMBER			

		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Peer-review dengan filolog				
2	Menulis ulang naskah Tafsir Kyai Zaini ke dalam bentuk tulisan komputer				
3	Mengedit hasil tulisan				
E	PENULISAN LAPORAN	DESEMBER			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Menulis laporan				
2	Mengevaluasi hasil laporan				
3	Mengirim laporan ke Diktis				

H. PERSONALIA

Komposisi Tim dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, satu orang ketua Tim dan dibantu oleh dua anggota dari unsur mahasiswa yang bertugas memberikan asistensi selama proses penelitian berlangsung. Adapun susunan selengkapnya adalah sebagai berikut:

- Ketua Tim : Ahmad Fawaid, M.Th.I. (Keahlian: Kajian Islam Pesantren)
 Anggota 1 : Khoirul Anas (Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)
 Anggota 2 : Sherly Dwi Agustin (Mahasiswi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)

Meski demikian, peneliti akan melibatkan pihak-pihak terkait untuk turut serta selama proses penelitian ini berlangsung. Keterlibatan tersebut khususnya dalam penulisan ulang naskah Kyai Zaini dalam bentuk tulisan komputer. Keterlibatan Universitas Nurul Jadid, juga, sebagai lembaga pendidikan dalam program ini menempati posisi sebagai pemberi hibah penelitian, walaupun dalam jumlah yang terbilang minim.

Di lapangan, peneliti berusaha melakukan kerja-kerja riset empiris berdasarkan tiga peran kerja sekaligus: pertama, sebagai filolog, yang menelaah kemunculan naskah Kyai Zaini dengan cara mengumpulkan naskah-naskah yang berada di seluruh santrinya yang masih hidup saat ini di beberapa kabupaten di Probolinggo. Kedua, sebagai interviewer, yang bertugas mencari, menjaring, dan mengkonsultasikan segala persoalan terkait isu penelitian dengan pakar-pakar di bidangnya. Ketiga, perencana riset, yang menyusun segala keperluan penelitian, sekaligus memediasi para asisten yang juga turut serta dalam proses penelitian ini. Keempat, menulis ulang naskah tafsir Kyai Zaini ke dalam bentuk buku dan menerbitkannya dalam bentuk tulisan terbaca.

I. RENCANA ANGGARAN BIAYA

A	PERSIAPAN PENELITIAN	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Penyempurnaan proposal				
	a. Pertemuan dengan pakar filolog	5	orang	300.000	1.500.000
	b. Diskusi dengan rekan sejawat	7	orang	50.000	350.000
	c. Transportasi <i>Interview</i> awal ke Banyuwangi dan Situbondo	2	Orang	400.000	400.000
2	Biaya persiapan penelitian				
	a. ATK	1	Komplit	500.000	500.000
	b. Perangkat scan teks	1	unit	2.000.000	2000.000
	c. Foto Copy Naskah Tafsir	10	eksemplar	60.000	600.000
	d. Foto Copy Referensi	19	Buku	40.000	760.000
	e. alat Recorder	1	unit	1.900.000	1.900.000
<i>Jumlah</i>					8.010.000

C	PELAKSANAAN PENELITIAN	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Pengumpulan data				
	a. Akomodasi hotel / Penginapan	13	hari	200.000	2.600.000
	b. Konsumsi	13 x 3	hari x makan	15.000	585.000
	c. Transportasi Probolinggo-banyuwangi-situbondo.	13	ongkos PP	150.000	2.600.000
	d. Uang harian	13	hari	50.000	650.000
2	<i>Focus Group Discussion</i>	2 x 7	hari x orang	50.000	700.000
3	Biaya asisten riset	13x 2	hari x orang	200.000	5.200.000
4	Konsultasi pakar	5	Orang	300.000	1.500.000
<i>Jumlah</i>					13.835.000
D	PASCA-PENELITIAN	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Penulisan dan Penerbitan Naskah				
	a. Komputerisasi penulisan Naskah Tafsir Kyai Zaini Mun'im.	540	Halaman	4000	2.160.000
	b. Biaya Tahqiq / Editorial Tulisan	540	Halaman	3500	1.890.000
	c. Penerbitan Naskah	200	eks	25000	5000.000
2	Presentasi hasil kegiatan				
	a. Biaya narasumber	1	orang	1000.000	1000.000
	b. Biaya pendamping narasumber	1	orang	500.000	500.000
	c. Transportasi Jakarta - PP	2 x 2	Orang x PP	700.000 x 2 x 2	2.800.000
3	Pra-penerbitan				

	a. Layouter	1	orang	500.000	500.000
	e. Editor	1	orang	1.500.000	1.500.000
4	Penggandaan dan percetakan	10	eksemplar	50.000	500.000
5	Knowledge manajemen	1	orang	500.000	500.000
<i>Jumlah</i>					16.350.000
JUMLAH TOTAL					38.195.000

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Masyhur. dkk., *KH. Zaini Mun'im: Pengabdian dan Karya Tulisnya*. Yogyakarta: LKPSM. 1996.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Damayanti, Nuning (dkk). *Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an*. Jurnal ITB J. Vis. Vol. 1 D., NO. 01 2007.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Mun'im, A. Rafiq Zainul. *Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah Tafsir al-Qur'an bi al-Imlā' Karya K.H. Zaini Mun'im: Suatu Kajian Filologis*, Skripsi dibukukan dengan Judul *Tafsir surat al-Fatihah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Mun'im, KH. Zaini. *Naskah Tafsir Surat al-Baqarah*.
- Ruhani, Bisri. [et.all]. *Laporan Penelitian Inventarisasi dan digitalisasi Naskah Klasik keagamaan di Kabupaten Sumenep, Madura*. Semarang: Kementerian Agama Balai Litbang Agama. 2011.
- Wawancara dengan KH. Mursyid, santri yang ikut ngaji kepada KH. Zaini Mun'im, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 12.14 WIB.
- Wawancara dengan KH. Muwafiq Amiruddin, santri yang ditunjuk oleh KH. Zaini Mun'im untuk menulis, pada tanggal 21 Februari 2017, pukul 16.00 WIB.